

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam lingkungan bisnis di era globalisasi dan teknologi komunikasi yang semakin pesat saat ini mendorong adanya sebuah persaingan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu melakukan sebuah perubahan supaya tetap mempertahankan reputasi dalam persaingan tersebut. Agar menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan diperlukan tuntutan atas sistem sumber daya manusia yang handal yang terjadi pada bidang auditor. Auditor merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk menyatakan pendapat wajar atau tidaknya dalam hal material seperti laporan arus kas dan laporan posisi keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP bertanggung jawab untuk menjamin sebuah hasil laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. KAP merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri yang bertujuan menyediakan jasa akuntan publik (PMK no.17 tahun 2008 , pasal 1). Upaya untuk menjamin hal tersebut di perlukan adanya jasa audit. Di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya 85% adalah beragama islam masih banyak auditor yang belum menjalankan tugasnya sesuai syariah yang ada , dalam islam audit memiliki tujuan melihat dan mengoreksi operasional, mengendalikan dan melaporkan

transaksi dan akad yang sesuai dengan aturan dan hukum Islam untuk memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan dan laporan yang adil dalam pengambilan keputusan. KAP dalam menjalankan aktivitasnya tentunya dapat menerapkan aturan syariah agar dapat meminimalisir upaya penyimpangan yang dilakukan auditor. Pemeriksaan yang dilakukan auditor merupakan sebuah aktivitas yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits yaitu terdapat dalam surah Al-infitar ayat 10 sampai 12 :

تَفْعَلُونَ مَا يَعْلَمُونَ (11) كَاتِبِينَ كِرَامًا (10) لِحَافِظِينَ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ

Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

عَذَابًا لِّأَعْدَيْتَهُ (٢٠) الْغَائِبِينَ مَن كَانَ أَمْرًا هُذًهَدَ أَرَى لَا لِي مَا فَقَالَ الطَّيْرَ وَتَفَقَّدَ
نِ مُبِي بِسُلْطَانٍ لِيَأْتِيَنِي أَوْ لِأَذْبَحَنَّهُ أَوْ شَدِيدًا

Artinya : “Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas.”

Fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup audit saat ini adalah adanya tindakan kecurangan yang dilakukan audit sering disebut *fraud*, adanya audit *judgement* yang dapat mempengaruhi kualitas audit,

kegagalan auditor dan perilaku penyimpangan yang dapat mengurangi kualitas audit.

Kasus penyimpangan yang mengakibatkan penurunan kualitas audit terjadi baru baru ini yang muncul adalah auditor telah melakukan audit laporan keuangan di bawah kualitas. Pada bulan juni 2019 indonesia baru baru ini dalam berita yang ditulis oleh jurnalis Giri Hartomo pada 28 Juni menyatakan bahwa kasus ini berawal pada bulan April 2019 mengenai laporan keuangan Garuda laporan untuk tahun buku 2018 dalam laporan tersebut Garuda membukukan laba bersih yang tidak sesuai yaitu sebesar 11 milyar angka ini melonjak tajam karena pada tahun 2017 Garuda mengalami kerugian yang sangat besar yaitu sebesar 3 milyar diduga auditor dari KAP Tanubrata melakukan proses audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimanaharapan(<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>)

Tuntutan atas sistem sumber daya manusia yang terjadi pada dasarnya mampu meningkatkan kualitas hasil informasi dan meningkatkan kinerja yang dihasilkan oleh auditor, namun dalam prakteknya di indonesia banyak terdapat perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit. Kualitas audit menurut Watkins (2004) merupakan kemampuan individu atau seorang auditor mendeteksi adanya salah saji yang terdapat dalam

laporan keuangan klien, salah satu bentuk fenomena perilaku tersebut adalah penghentian prematur atas prosedur audit .

Pembahasan tentang penghentian prematur atas prosedur audit secara umum banyak di jelaskan pada argumen teori atribusi. Penghentian prematur atas prosedur audit menurut Lestari (2010) suatu praktik menghentikan beberapa langkah audit yang ada dan dalam prosedur audit tanpa menggantikan langkah yang lain. Fenomena penghentian prematur atas prosedur audit dapat mempengaruhi hasil kualitas laporan audit karena apabila langkah langkah dalam prosedur audit tidak dilakukan dengan benar maka kemungkinan auditor akan membuat keputusan atau pendapat yang salah.

Dimana Kantor Akuntan Publik terkhusus audit dalam pengoprasionalannya tentunya menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Penerapan prinsip-prinsip syariah terhadap prosedur audit ini telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Jasiyah ayat 18:

نَيَعْلَمُوْا لَا الَّذِيْنَ اَهْوَاءَ تَتَّبِعُوْنَ وَلَا فَاتَّبِعُوْهَا الْاَمْرَ مِنْ شَرِيْعَةٍ عَلٰى جَعَلْنَاكَ تُمْرًا

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”(Q.S. Al Jatsiyah:18)Makna dari kata “syariah” dalam ayat tersebut adalah perintah untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dan menjadikannya sebagai

kerangka atau pedoman dalam melakukan segala aktivitas terutama aktivitas audit . Adapun aktivitas audit juga terdapat dalam Hadits:

فَإِنَّهُ تَرَاهُ تَكُنُ لَمْ فَإِنْ تَرَاهُ كَأَنَّكَ اللَّهُ تَعْبُدَ أَنْ : قَالَ, الإِحْسَانِ عَنِ أَبِي فَأَخْبِرْ : قَالَ
بِرَّكَ

Artinya: “Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab,”Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu”.

Tindakan yang mengabaikan prosedur audit yang ada tentunya di sebabkan oleh beberapa faktor mulai dari faktor internal dan eksternal. Dalam beberapa jurnal eferensi sebelumnya yaitu Kholidiah (2014), Andani (2014) dan pada penelitian terdahulu faktor internal merupakan faktor-faktor yang timbul dari dalam diri seorang individu dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi seorang individu tersebut.

Menurut Putriana (2015) yang dapat mempengaruhi pengehentian prematur atas prosedur audit tidak selain di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal adalah faktor situasional, yang dapat terjadi saat melaksanakan proses audit merupakan faktor eksternal. Faktor situasional adalah faktor yang muncul pada waktu dan tempat tertentu. Faktor internal adalah faktor yang biasanya timbul dari dalam diri auditor itu sendiri meliputi *need for achievment* dan *turn over itention*. Sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang biasanya timbul dari luar auditor contohnya seperti *time budget pressure* dan tekanan ketaatan.

Sejumlah penelitian empiris sebelumnya yang dapat mempengaruhi dan berkaitan dengan penghentian prematur atas prosedur audit yaitu menurut Putriana (2015) faktor *need for achievement* dan *time budget pressure*. *Need for achievement* adalah sejenis motivasi atau keinginan untuk melampaui suatu standar dalam kegiatan tertentu (Prihatsanti, 2010) sedangkan *time budget pressure* adalah tuntutan bagi auditor untuk mengerjakan sesuatu dengan anggaran waktu yang sudah ditetapkan dan *time budget pressure* merupakan dimensi kedua dari *time pressure* kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian dari Damayanti dkk (2017) faktor *self esteem* adalah tingkatan individu dalam menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri atau dapat diartikan sebagai kepercayaan diri (Robbin, 2008). Faktor *self esteem* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, kemudian hasil penelitian Handayani (2016) faktor *turnover intention* adalah kehendak dari auditor untuk meninggalkan pekerjaan dan mencari pekerjaan lain faktor ini berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian dari Martini (2017) tekanan ketaatan adalah salah satu penyebab yang menimbulkan kendala yang sering dihadapi oleh auditor dan menyebabkan auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Praktik atau perilaku tersebut di dukung oleh teori ketaatan

yang dikemukakan oleh Milgram (1973) yaitu individu yang memiliki kekuasaan yang dapat memberikan dampak terhadap sikap orang lain dengan perintah yang diberikannya, faktor ini berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Handayani (2016) menunjukkan bahwa faktor tekanan waktu tidak berpengaruh dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

Perbedaan yang paling terlihat dalam penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2015) pada penelitian yang dijadikan referensi tidak memisahkan antara faktor internal eksternal maka di penelitian kali ini memisahkan antara faktor internal dan eksternal. Variabel independen tersebut menjadi faktor internal menggunakan *need for achievement* dan penulis akan menguji kembali faktor *need for achievement* dan *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Alasan dilakukannya pengujian kembali atas faktor dalam penelitian terdahulu masih sedikit penelitian mengenai faktor tersebut. Selain itu perbedaan dari penelitian terletak pada penggantian variabel independen yaitu dengan *self esteem*, *turn over intention*, *time budget pressure*, tekanan ketaatan pada penelitian ini penulis mencoba menambahkan variabel moderating yaitu *locus of control*. Penggantian variabel yang awalnya terdapat tekanan waktu dan resiko audit diganti dengan faktor internal yaitu *self esteem* dan *turn over intention* oleh penulis dikarenakan perilaku

penyimpangan yang timbul tidak semuanya berasal dari luar saja tetapi juga dapat timbul dari dalam diri auditor itu sendiri. Selain itu alasan penulis mengganti faktor eksternal yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Putriana (2015) dimana penelitian ini menggunakan faktor tersebut dan ada beberapa setelah di uji hasilnya yang berpengaruh positif dan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penulis lebih memilih *time budget pressure* karena pada penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan *time pressure* saja padahal *time pressure* masih memiliki dua dimensi lain yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure* selanjutnya alasan menambahkan *locus of control* karena faktor internal tersebut diduga dapat memperkuat atau dapat memperlemah pengaruh faktor internal dan eksternal lainnya terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari auditor yang bekerja di BPK RI perwakilan Kalimantan Selatan penelitian selanjutnya akan melakukan penelitian pada auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur dan KAP di Jawa Tengah. Pemilihan kota Surabaya, Solo dan Semarang dikarenakan merupakan kota yang cukup sempit tetapi memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi dengan tersebarnya 43 KAP di Surabaya, 4 KAP di Solo dan 16 KAP di Semarang.

Berdasarkan penjelasan dari uraian masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**PENGARUH INTERNAL DAN**

EKSTERNAL DALAM PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING" (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur dan Jawa Tengah)

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Faktor-faktor tersebut adalah *need for achievement*, *self esteem*, *turnover intention*, *time budgeted pressure*, tekanan ketataan dan *locus of control* sebagai variabel pemoderasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *need for achievement* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
2. Apakah *self esteem* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
3. Apakah *turn over intention* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
4. Apakah *time budgeted pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?

5. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
6. Apakah *locus of control* memperlemah pengaruh *need for achievement* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
7. Apakah *locus of control* memperlemah pengaruh *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
8. Apakah *locus of control* memperlemah pengaruh *turn over intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
9. Apakah *locus of control* memperlemah pengaruh *time budgeted pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
10. Apakah *locus of control* memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?

D. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh *need for achievement* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Menguji secara empiris pengaruh *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Menguji secara empiris pengaruh *turnover intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4. Menguji secara empiris pengaruh *time budgeted pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Menguji secara empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
6. Menguji *locus of control* memperlemah pengaruh *need for achievement* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
7. Menguji *locus of control* memperlemah pengaruh *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
8. Menguji *locus of control* memperlemah pengaruh *turn over intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
9. Menguji *locus of control* memperlemah pengaruh *time budgeted pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
10. Menguji *locus of control* memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bukti empiris mengenai berpengaruh atau tidaknya faktor faktor internal dan eksternal terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

- b. Memberikan bukti empiris mengenai berpengaruh atau tidaknya faktor locus of control sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Praktik

Untuk memberi sebuah masukan bagi Kantor Akuntan Publik yang ada supaya melakukan evaluasi mengenai kebijakan yang dapat mengurangi dan mengatasi kemungkinan terjadinya perilaku penghentian prematur audit.

3. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan dan referensi yang berhubungan dengan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan masalah ini.